

# **KAJIAN BIMBINGAN PRIBADI DALAM SURAH LUQMAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**YULI FITRIANI**  
**Mahasiswi Fakultas Tabiyah**  
**Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**  
**NIM 270 717 185**



**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**DARUSSALAM-BANDA ACEH**  
**2012M/1433 H**

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh sebagai salah satu  
Beban Studi Program Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan

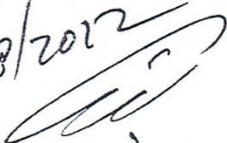
OLEH

**YULI FITRIANI**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah  
Jurusan Manajemen Kependidikan Islam  
Nim: 270717185

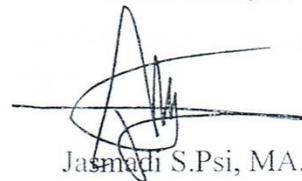
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

13/8/2022  


Dr. Syahbuddin Gade M.Ag

Pembimbing II,



Jasmadi S.Psi, MA.Psi

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

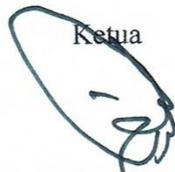
Pada Hari/Tanggal

Kamis, 16 Agustus 2012 M  
26 Ramadhan 1433 H

di  
Darussalam - Banda Aceh

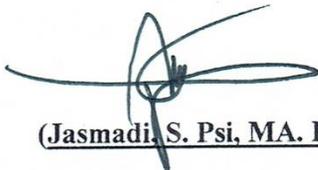
**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua



(Dr. Syabuddin Gade, M.Ag)

Anggota,



(Jasmadi, S. Psi, MA. Psi)

Sekretaris



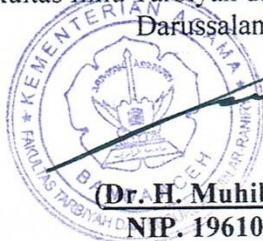
(Muslima, M.Ed)

Anggota,



(Dr. Mujiburrahman, M.Ag)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Ar-Raniry  
Darussalam - Banda Aceh



(Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag)

NIP. 196101171991031001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Fitriani  
NIM : 270 717 185  
Tempat/Tgl Lahir : Pante Karya, 15 Juli 1989  
Alamat : Jln. T. Arief. Lr. Panjoe. No. 09. Darussalam Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul : Kajian Bimbingan Pribadi Dalam Surah Luqman adalah benar-benar Karya Asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Agustus 2012

Saya yang membuat pernyataan



## KATA PENGANTAR



Sesungguhnya segala bentuk pujian hanya milik Allah SWT, kita bersyukur, memuji, memohon pertolongan dan keampunan serta bertaubat hanya kepadanya. Dan kita berlindung kepada Allah dari keburukan jiwa-jiwa serta kejelekan amal perbuatan kita. Barang siapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka ia akan diberi pemahaman dalam agama. Sesungguhnya Allah menghendaki apa yang ia kehendaki. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang pantas disembah kecuali Allah. Dan aku bersaksi, bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan utusanNya. Shalawat beriring salam kita haturkan kepada semulia-mulia makhluk yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta kepada keluarga dan sahabatnya yang telah berjasa dalam membangun fondasi-fondasi Islam di tengah kaum Jahiliyah.

Suatu kebahagiaan bagi penulis atas selesainya skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program (S I) IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam upaya penyelesaian, penulis telah banyak menerima berbagai bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak yang tidak dapat di sebutkan satu per satu. Terhadap bantuan dan kemudahan tersebut, penulis menghanturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, semoga Allah SWT membalas pahala yang setimpal.

Namun demikian, tanpa mengurangi terima kasih dan penghargaan kepada semua, teristimewanya kepada kedua orang tua penulis yang telah

memberikan dorongan dengan caranya sendiri, baik dari segi moral maupun materil sehingga dengan do'a dan harapannya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Terakhir pada rekan-rekan mahasiswa TKI umumnya dan khususnya yang mengambil Prodi Bimbingan dan Konseling (BK) letting 2007 yang telah memberikan dukungan dengan caranya masing-masing atas selesainya skripsi ini, mudah-mudahan kebaikan rekan-rekan semua menjadi amal yang sangat berguna di mata Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca yang bersifat konstruktif selalu penulis harapkan.

Surin, Banda Aceh. 10 Agustus 2012

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	i
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ii
<b>ABSTRAK .....</b>	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Penjelasan Istilah .....	5
1. Bimbingan Pribadi .....	5
2. Luqman Hakim .....	6
3. Surah Luqman .....	6
E. Metode Penelitian .....	6
1. Jenis Penulisan .....	6
2. Jenis Pendekatan .....	7
3. Teknik Pengumpulan Data.....	7
4. Teknik Analisis Data.....	8
<b>BAB II TEORI BIMBINGAN PRIBADI</b>	
A. Pengertian dan Tujuan Bimbingan Pribadi .....	10
1. Pengertian Bimbingan Pribadi .....	10
2. Tujuan Bimbingan Pribadi.....	12
B. Langkah-Langkah Bimbingan Pribadi.....	13
C. Model Bimbingan Pribadi.....	15
D. Konselor dan Klien Dalam Bimbingan Pribadi .....	28
1. Konselor.....	28
2. Klien.....	35
<b>BAB III Tafsir Q.S Luqman [31]: 12-19</b>	
A. Pengantar Tafsir Q.S Luqman [31]:12-19 .....	37
1. Biografi Luqmanul Hakim.....	37
2. Asbabun Nuzul.....	38
3. Teks dan Terjemah.....	40
4. Penjelan Kosa Kata .....	41
5. Munasabah .....	43
B. Tafsir Q.S Luqman [31]: 12-19 .....	46
C. Tujuan Bimbingan Pribadi Dalam Surah Luqman.....	51
D. Aspek-aspek Bimbingan Pribadi Berkaitan Dengan Konselor dan Klien Dalam Surah Luqman Ayat 12 s/d 19.....	57

E. Langkah-Langkah Bimbingan Pribadi Dalam Surah Luqman Ayat 12 s/d 19 .....	59
F. Model Bimbingan Pribadi Dalam Surah Luqman Ayat 12 s/d 19 .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui metode bimbingan pribadi yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 12-19, (2) Untuk mengetahui kajian bimbingan pribadi yang ada dalam Surah Luqman ayat 12-19. Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik penafsiran tematik komparasi teoritis. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif analitik, yaitu menggambarkan bagaimana konsep konsep pendidikan Luqman secara sistematis, sehubungan dengan latar belakang kehidupan dan pemikirannya, pendapat para ahli tafsir yang relevan juga digunakan. Tahap berikutnya adalah interpretasi, yaitu memahami seluruh nilai-nilai bimbingan yang terkandung dalam Surah Luqman untuk memperoleh tentang bimbingan pribadi yang ada dalam Surah Luqman ayat 12-19. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai bimbingan pribadi yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 12-19 yaitu tentang nasehat-nasehat yang diberikan oleh Luqman terhadap anaknya, maka seorang konselor hendaknya bisa membimbing atau mengarahkan klien ke arah yang lebih baik dalam bertingkah laku terhadap semua umat manusia yang ada di dunia ini sesuai dengan Firman-firman Allah dalam Surah Luqman ayat tersebut. Kemudian penulis menyarankan bahwa seorang konselor hendaknya dapat mempunyai hikmah, keimanan untuk bersyukur, serta mempunyai keimanan dalam membimbing atau memberi pelajaran kepada klien. Kemudian seorang klien yang diharapkan di sini yaitu bisa menghormati dan menghargai, serta berterimakasih kepada orang-orang yang telah berjasa terhadap klien, terutama orang tua, dan lain-lain. Kemudian klien hendaknya bersikap kritis terhadap ajakan-ajakan yang menyesatkan, meskipun itu bersumber dari orang tua sekalipun. Serta tidak sombong dan berpaling dari kebaikan. Dan klien juga hendaknya bersikap atau bertingkah laku (berjalan dan bertutur) dengan lemah lembut. Setelah itu penulis juga berharap kepada peneliti selanjutnya bahwa manusia itu hendaknya saling memberi bimbingan satu sama lain sesuai dengan keahlian manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi masalah yang ada di depan mata kita. Agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dan membimbing manusia ke arah yang lebih baik. Menyuruh manusia untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Agama islam sesuai dengan apa yang diketahui, walaupun hanya satu ayat yang dipahaminya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan dan suatu kegiatan bantuan serta tuntunan yang diberikan kepada individu dalam rangka meningkatkan kemampuan spiritual dan layanan pendidikan lainnya. Secara umum, bimbingan dan konseling bertujuan membantu individu untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan predisposisi yang dimiliki seperti: potensi awal dan bakat-bakatnya, dengan berbagai latar belakang yang berbeda (keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif kehidupan dan lingkungannya.

Bimbingan yang dapat diberikan diantaranya, penentuan tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta keputusan-keputusan tentang mengapa dan bagaimana cara mencapainya dan bantuan juga dapat menentukan keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri<sup>1</sup>.

Dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang menyerukan umat manusia tentang pentingnya untuk saling mengingat antara satu sama lain, supaya hidup lebih baik, dan demi menjaga kehidupan yang lebih tenang dimuka bumi ini. Seperti tercermin dalam Firman Allah SWT sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

---

<sup>1</sup> Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal.235.

Artinya: “ *Demi masa. Sungguhny manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran*”. (Q.S Al-Ashr: 1-3)<sup>2</sup>

Manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah SWT sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ *Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”.(Q.S.An Nahl: 125)<sup>3</sup>

Berdasarkan arti dari ayat ini apabila memberikan bimbingan hendaknya dengan cara yang baik. Surat an Nahl ayat 125 menunjukkan agar manusia selalu membimbing diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi, baik dan buruk. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai ‘bimbingan’ dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad Saw. menyuruh muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasehat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi.

---

<sup>2</sup> Depertemen Agama R.I, Al- Qur’an dan terjemahannya, (PT: Syaamil Cipta Media, 2005), hal. 601.

<sup>3</sup>Ibit, hal.281.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya bimbingan dan konseling pada dasarnya sebagai upaya pemberian bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal, baik secara individu maupun kelompok, sesuai dengan hakikat kemanusiaannya, yang memiliki berbagai potensi dan kekurangan serta permasalahan hidupnya.

Kepribadian yang menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya yang meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang adalah suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan.<sup>4</sup>

Mengingat pentingnya sebuah proses bimbingan bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama tersebut secara intensif. Bimbingan berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Kalau dilihat bangsa Arab sebelum Islam datang ditemukan suatu gambaran dari sebuah peradaban yang sangat rusak dalam hal akhlak dan tatanan hukumnya, seperti pembunuhan, perzinaan dan penyembahan patung-patung yang tak berdaya. Hal ini jelas bertentangan dengan nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penulis melihat, Surah Luqman ayat 12-19 memiliki kandungan (makna) tentang nilai bimbingan yang sangat dalam. Di antaranya berisi agar manusia senantiasa terhindar dari perbuatan syirik, menjunjung akhlak mulia, dan selalu berhati-hati dalam semua tindakan. Ayat tersebut sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan dan pedoman bagi umat

---

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.1.

manusia dalam rangka pembelajaran, pembentukkan serta pembinaan diri yang optimal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggali, membahas dan mendalami lebih jauh tentang ayat tersebut sebagai judul penulisan skripsi. Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkan dalam skripsi dengan judul: “Kajian Bimbingan Pribadi dalam Surah Luqman”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi permasalahan yang ingin ditemukan jawabannya adalah :

1. Bagaimana metode bimbingan pribadi yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 12-19?
2. Bagaimanakah kajian bimbingan pribadi yang ada dalam Surah Luqman Ayat 12-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode bimbingan pribadi yang terdapat dalam Surah Luqman Ayat 12-19.
2. Untuk mengetahui kajian bimbingan pribadi yang ada dalam Surah Luqman Ayat 12-19.

## D. Penjelasan Istilah

Istilah menimbulkan bermacam pengertian yang mengarah kepada kesalahpahaman pada judul skripsi. Oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa istilah penting dalam judul skripsi ini, adalah:

### 1. Bimbingan Pribadi

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, kata bimbingan yaitu petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Atau bisa juga diartikan sebagai kata pendahuluan dan kata pengantar.<sup>5</sup>

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan<sup>6</sup>.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pri-ba-di yaitu:

- a. Manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri),
- b. Keadaan manusia sebagai perseorangan; keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak orang.<sup>7</sup>

Bimbingan pribadi yaitu pelayanan bimbingan dan konseling membantu individu menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 160

<sup>6</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 3.

<sup>7</sup> Iibit, hal. 910.

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.<sup>8</sup>

## 2. Luqman Hakim

Luqman Hakim adalah seorang tokoh yang disebut Alqur'an dalam Surah Luqman Ayat 11 (sebelas). Ia dikenal sebagai pemilik hikmah, ia dikenal dalam legenda Bangsa Arab sebagai orang bijaksana<sup>9</sup>.

## 3. Surah Luqman

Surah Luqman adalah surah ke-31 dalam Alqur'an, dan termasuk dalam kelompok Surah Makkiyyah, kecuali ayat 28,29, dan ayat 30. Asbabun nuzul ayat ini adalah bahwa orang-orang Quraisy bertanya kepada Nabi SAW tentang kisah Luqman beserta anaknya, dan ketaatannya kepada ibu bapaknya maka turunlah ayat ini<sup>10</sup>.

## E. Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian literature atau studi kepustakaan (*library research*). Maka metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penulisan

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), karena data yang diteliti berupa naskah, kitab, buku, dan majalah yang

---

<sup>8</sup>Ibit, hal.78.

<sup>9</sup> Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1999), hal.239.

<sup>10</sup> Ahmad Mustafa al- Maraqhi, *Terjemah tafsir Al-Maraqhi*, (Semarang: Toha Putra, 1992), hal. 130.

bersumber dari khazanah kepustakaan<sup>11</sup>. Penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang validitas menurut sejarah yang ada.

## **2. Jenis Pendekatan**

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan historis filosofis. Disini peneliti juga melakukan interpretasi, artinya peneliti menyelami keseluruhan pemikiran secara mendalam, cara untuk memperoleh penjelasan tentang bimbingan pribadi dalam Surah Luqman ayat 12-19.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penulisan skripsi ini adalah library research, yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni<sup>12</sup>. Penelitian kepustakaan disini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai sumber perpustakaan<sup>13</sup>. Dalam penelitian kepustakaan murni maka mempelajari berbagai sumber baik dari Alquran, hadist, kitab-kitab klasik, buku ilmiah, majalah, dokumen dan tulisan lain sebagai pembanding dan penunjang. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data, konsep, dan informasi tentang bimbingan pribadi yang ada dalam Surah Luqman. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi<sup>14</sup>, yaitu mencari-cari data tentang bimbingan pribadi dalam Surah Luqman ayat 12-19 dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

---

<sup>11</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 54.

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid 1*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 9.

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 33.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 131.

a. Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung berkaitan dengan objek riset, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Alquran dan terjemahan, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, dan kitab-kitab Hadits.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau karya ilmiah yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini. Data sekunder berupa dokumen-dokumen dan buku-buku yang mengulas tentang Luqman Hakim, dan buku lain yang mendukung dalam pembahasan skripsi.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisi data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan hal tersebut<sup>15</sup>. Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga focus studi dapat di telaah, diuji, dijawab secara cermat dan teliti.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif analitik, yaitu menggambarkan bagaimana konsep konsep pendidikan Luqman secara sistematis, sehubungan dengan latar belakang kehidupan dan pemikirannya, pendapat para ahli yang relevan juga digunakan. Tahap berikutnya adalah interpretasi, yaitu

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1998), hal. 10.

memahami seluruh nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surah Luqman untuk memperoleh tentang bimbingan pribadi yang ada dalam Surah Luqman ayat 12-19. Dalam penelitian ini digunakan cara berfikir deduktif<sup>16</sup>.

Guna mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan maka penulis menggunakan metode: Metode *Maudhu'iy* atau Tematik<sup>17</sup>, yang dimaksud *Maudhu'iy (Tematik)* adalah membahas ayat-ayat Alquran sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Dalam metode ini penulis mencari hadits yang sesuai dengan topik tertentu, kemudian penulis menghimpun hadits yang berkaitan dengan topik yang akan di pilih tanpa urutan waktu dan tanpa menjelaskan hal-hal yang tidak berkaitan dengan topik. Metode ini menghimpun ayat-ayat Alquran yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi<sup>18</sup>. Dengan metode ini juga, penulis berusaha mencari hadits yang berhubungan tentang bimbingan pribadi dalam Surah Luqman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengacu kepada buku Panduan Penulis Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, Edisi 2009.

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penafsiran Al-Quran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 36.

<sup>17</sup> Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 72.

<sup>18</sup> Nur Faizin Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 31.

## **BAB II**

### **TEORI BIMBINGAN PRIBADI**

#### **A. Pengertian dan Tujuan Bimbingan Pribadi**

Program pelayanan bimbingan konseling di sekolah merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam pertumbuhan dan perkembangannya agar tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai dengan potensi diri dan lingkungan. Pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan melalui beberapa program kerja, yaitu : 1. 4 (empat) bidang layanan, 2. 9 (sembilan) Jenis layanan, 3.6 (enam) kegiatan pendukung. Program kerja ini dikenal dengan istilah pola 17 plus bimbingan konseling.

Bimbingan pribadi adalah salah satu dari bidang bimbingan dan konseling yang diantaranya: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier.

#### **1. Pengertian Bimbingan Pribadi**

Bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya<sup>1</sup>.

Sedangkan menurut Surya, bimbingan pribadi, merupakan bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Relevan dengan

---

<sup>1</sup> Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), Hal. 39.

Surya, Winkel menyatakan bahwa bimbingan pribadi merupakan proses bantuan yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, kejasmaniannya sendiri.

Pendapat di atas diperkuat lagi oleh Tohirin, menyatakan bahwa bimbingan pribadi (*personal guidance*) bisa bermakna bimbingan untuk membantu individu mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi<sup>2</sup>.

Berdasarkan beberapa para ahli di atas, bimbingan pribadi bisa disimpulkan sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Bidang bimbingan pribadi ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut.

- a. Penanaman dan pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Penanaman dan pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranan di masa depan.

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Persada, 2007), Hal. 123-126.

- c. Pengenalan dan pematapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.
- d. Pengenalan dan pematapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya.
- e. Pematapan kemampuan mengambil keputusan
- f. Pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.
- g. Pematapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniah maupun jasmaniah<sup>3</sup>.

## **2. Tujuan Bimbingan Pribadi**

Pelaksanaan bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu seseorang memahami potensi, kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya sehingga seseorang tersebut dapat beradaptasi dengan baik.

Menurut Tohirin, menyatakan bahwa bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu individu agar bisa memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi, mengetahui kelebihan dan kekurangannya secara berangsur-angsur dapat menyesuaikan diri dan mengetahui potensi yang dimilikinya untuk masa yang akan datang<sup>4</sup>.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa bimbingan pribadi bertujuan agar individu mampu mengatasi sendiri, mengambil

---

<sup>3</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal. 78.

<sup>4</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Persada, 2007), Hal. 125.

sikap sendiri atau memecahkan masalah sendiri yang menyangkut keadaan batinnya sendiri dan mampu membuat keputusannya sendiri.

## **B. Langkah-langkah Bimbingan Pribadi**

Dalam melaksanakan bimbingan pribadi, seorang konselor harus menentukan dulu langkah-langkah atau tahapan sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Sebelum memberikan Bimbingan Konseling di sekolah hendaknya perlu diketahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada siswa terutama mereka yang mempunyai masalah. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi<sup>5</sup>:

### **1. Identifikasi**

Pada langkah ini yang harus diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud dari gejala awal disini adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang nampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya dievaluasi. Apabila siswa menunjukkan tingkah laku atau hal-hal yang berbeda dari biasanya, maka hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai gejala dari suatu masalah yang sedang dialami siswa.

---

<sup>5</sup> Munasik, Langkah-langkah Dalam Memberikan Bimbingan di Sekolah, (online) diakses, melalui situs: [http://massofa.Wordpress.com/30 oktober 2008](http://massofa.Wordpress.com/30%20oktober%202008).

## 2. Diagnosis

Setelah langkah identifikasi dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan diagnosis untuk menetapkan "tingkat masalah" berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul sesuai dengan karakteristik masalahnya.

## 3. Prognosis

Langkah prognosis ini pembimbing untuk menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk penyelesaian yang tepat berdasarkan tingkat kesulitan masalah yang sedang dihadapi individu.

Dalam menetapkan prognosis, pembimbing perlu memperhatikan:

- a. pendekatan yang akan diberikan dilakukan secara perorangan atau kelompok
- b. siapa yang akan memberikan bantuan, apakah guru, konselor, dokter atau individu lain yang lebih ahli
- c. kapan bantuan akan dilaksanakan, atau hal-hal apa yang perlu dipertimbangkan.

Apabila dalam memberi bimbingan guru mengalami kendala, yaitu tidak bisa diselesaikan karena terlalu sulit atau tidak bisa ditangani oleh pembimbing, maka penanganan kasus tersebut perlu dialihkan penyelesaiannya kepada orang yang lebih berwenang, seperti dokter, psikiater atau lembaga lainnya. Layanan

pemindahtanganan karena masalahnya tidak mampu diselesaikan oleh pembimbing tersebut dinamakan dengan layanan referal. Pada dasarnya bimbingan merupakan proses memberikan bantuan kepada pihak siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman akan diri sendiri dan sekitarnya, yang selanjutnya dapat mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal guna menolong diri sendiri dalam menghadapi dan memecahkan masalah, dan siswa atau individu yang mempunyai masalah tersebut menentukan alternatif yang sesuai dengan kemampuannya.

#### 4. Pemberian Bantuan

Setelah guru merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan.

#### 5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, seperti melalui wawancara, angket, observasi diskusi, dokumentasi dan sebagainya.

### **C. Model Bimbingan Pribadi**

Dalam proses bimbingan konseling, khususnya bimbingan pribadi diperlukan beberapa teknik atau pendekatan oleh seorang konselor agar terjadi

perubahan perilaku klien kearah yang lebih baik. Adapun pendekatan pengubah perilaku tersebut dikenal dengan model-model bimbingan. Berikut beberapa model bimbingan yang digunakan untuk mengubah perilaku klien<sup>6</sup>:

1. Modeling langsung

Adalah cara untuk mempelajari keterampilan atau tingkah laku yang dikehendaki melalui contoh langsung yang dilakukan oleh konselor, guru, teman klien atau orang model lainnya.

2. Modeling simbolis

Adalah strategi yang digunakan untuk mempelajari respon baru atau menghilangkan rasa takut di mana modelnya disajikan melalui material tertulis, audio, atau video tape, film, atau rekaman slide.

3. Modeling diri-sendiri

Diri sendiri sebagai model adalah strategi yang digunakan untuk mempelajari respon baru atau rasa takut dengan menggunakan klien sendiri sebagai model.

4. Modeling partisipan

Modeling ini berasumsi bahwa untuk kerja seseorang yang sukses adalah alat yang efektif untuk menghasilkan perubahan. Modeling partisipan ini juga terdiri dari demonstrasi model, latihan terbimbing, dan pengalaman-pengalaman yang sukses.

5. Modeling tersembunyi

---

<sup>6</sup>Priyatno, Erman Anti, Dasar-dasar Bimbingan Konseling, (Jakarta: P3MTK (Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan) Dirjen. Dikti Depdikbud 1994). Hal. 317.

Adalah prosedur di mana klien mengimajinasikan suatu model yang memperagakan tingkah laku dengan menggunakan instruksi-instruksi. Prosedur modeling tersembunyi berasumsi bahwa perbuatan yang sebenarnya atau yang simbolis yang ditampilkan oleh suatu model tidak diperlukan, karena klien diarahkan untuk mengimajinasikan tingkah laku seseorang yang dikehendaki.

#### 6. Modeling kognitif

Adalah suatu prosedur di mana konselor menunjukkan seseorang tentang apa yang dikatakan pada dirinya sendiri sewaktu orang itu melakukan suatu tugas.

Melalui modeling ini dapat dikembangkan dan diperbaiki berbagai kekurangterampilan seperti keterampilan sosial, keterampilan wawancara pekerjaan, ketegasan, dan sebagainya.

Modeling langsung dilakukan melalui empat tahap kegiatan, yaitu:

- a. Menyuruh klien memperhatikan apa yang akan dipelajari,
- b. Memilih model yang serupa dengan klien dan dengan orang yang dapat mendemonstrasikan tingkah laku yang dipelajari,
- c. Mendemonstrasikan model, dan
- d. Menyuruh klien merangkum apa yang dilihat setelah demonstrasi.

Modeling simbolis dilakukan melalui lima langkah yaitu:

- a. Sifat-sifat dari pemakai

Pertimbangan pertama dalam mengembangkan suatu model simbolis adalah menentukan sifat-sifat orang yang akan diberi tretmen

dengan model ini. Misalnya umur, jenis kelamin, budayanya, sifat-sifat suku bangsanya, dan masalah-masalah yang dihadapi orang itu. Masalah yang dihadapi orang itu perlu diukur. Untuk mengukur keterampilan sosial apa yang diperlukan bagi siswa SMA yang prestasinya rendah yaitu dengan melaksanakan wawancara secara intensif. Yang diwawancarai yaitu guru, konselor, siswa, bekas siswa yang putus sekolah dan pengusaha yang mempekerjakan siswa yang telah tamat.

Sifat-sifat dari simbolis hendaknya sama dengan orang-orang yang akan menggunakan prosedur itu. Konselor hendaknya juga mempertimbangkan derajat variasi sifat-sifat yang ada, yang dimiliki oleh para pengguna model simbolis ini.

b. Tingkah laku-tingkah laku tujuan yang menjadi model

tingkah laku tujuan, atau apa yang menjadi model, hendaknya dispesifikasi. Konselor dapat mengembangkan seri-seri model simbolis untuk memusatkan pada tingkah laku yang berbeda, atau pola tingkah laku yang kompleks dapat dipecah-pecah ke dalam keterampilan yang kurang kompleks.

Suatu model atau suatu seri dari model-model yang dikembangkan konselor hendaknya menstruktur model itu dalam 3 pertanyaan:

- 1) Tingkah laku-tingkah laku apa yang dikehendaki?

- 2) Perlukan tingkah laku-tinglah laku atau aktivitas-aktivitas ini disusun ke dalam urutan keterampilan-keterampilan yang kurang kompleks?
- 3) Bagaimana hendaknya urutan-urutan keterampilan-keterampilan itu diatur?<sup>7</sup>.

c. Media

Dalam usaha membantu memperoleh keterampilan konseling kita telah mengemukakan model-model simbolis tertulis melalui buku dalam bentuk contoh-contoh model, latihan praktis, dan umpan balik. Contoh-contoh model ini dapat berupa film, rekaman video atau audio atau pemuatan dalam rekaman slide. Pemilihan media penyampaian ini akan tergantung pada dimana, dengan siapa, dan bagaimana model simbolis itu akan digunakan. Model-model simbolis tertulis film, rekaman audio dan rekaman video dapat dicek untuk klien dan digunakan secara bebas di sekolah, di lembaga-lembaga, atau di rumah.

d. Isi dan presentasi

Tanpa memperhitungkan media yang digunakan untuk menggambarkan penyajian model itu, konselor hendaknya mengembangkan suatu skrip untuk merefleksikan isi modeling yang disajikan. Skrip itu hendaknya meliputi 4 bagian yaitu: instruksi, modeling, latihan, balikan, dan ringkasan.

e. Testing lapangan dari model itu

---

<sup>7</sup> Ibit, Hal. 317.

Mencek skrip sebelum membuat model simbolis adalah suatu cara yang baik. Anda dapat melakukan tes lapangan skrip dengan beberapa orang atau teman dari sasaran atau kelompok klien. Bahasanya, urutannya, modelnya, waktu latihannya dan balikan, hendaknya diuji oleh pemakai sebelum model simbolis akhir ditetapkan untuk digunakan jika memungkinkan program percontohan hendaknya direncanakan bagi penggunaan awal dari model simbolis itu.

Model diri sendiri dilakukan dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

a. Rasional tentang penggunaan strategi ini

Setelah klien dan konselor menemukan meninjau kembali tingkah laku yang bermasalah dan tingkah laku yang menjadi tujuan konseling, maka konselor megemukakan alasan mengapa ia memilih prosedur diri sendiri sebagai model kepada klien. Alasan ini didasarkan pada komponen kognitif dari strategi diri sendiri sebagai model. Yaitu dengan menggunakan diri sendiri sebagai model seseorang melihat dirinya sendiri mengatasi kecemasan yang timbul sebelumnya atau situasi sulit yang dialami sebelumnya.

b. Mencatat tingkah laku yang dikehendaki

Tingkah laku tujuan yang dikehendaki direkam dalam rekaman audio atau video misalnya seseorang klien perlu mempelajari keterampilan ketegasan seperti ekspresi pendapat pribadi dengan nada suara yang kuat dan mantap, menyampaikan pendapat tanpa salah ucap dan sebagainya. Untuk itu maka konselor dan klien memulai dengan nada suara dan

rekaman ekspresi klien dengan suara tegas dan kuat. Rekaman suara dilakukan beberapa kali sehingga diperoleh alternatif suara yang dikehendaki.

c. Mengedit tape

Berikutnya yang dilakukan konselor adalah mengedit rekaman audio atau video itu sehingga klien hanya akan mendengar atau melihat tingkah laku yang layak saja dan menghilangkan tingkah laku yang tidak baik. Dengan demikian diperoleh tingkah laku model yang positif saja.

d. Mendemonstrasikan dengan rekaman yang telah diedit

Setelah rekaman diedit konselor memutarnya untuk klien pertama klien diminta mengobservasi apa yang ada dalam tape setelah itu konselor dan klien memutar ulang tape itu. Jika rekamannya panjang dapat dihentikan pada point-point tertentu untuk memperoleh reaksi klien. Hal ini penting untuk memotivasi atau memberi balikan positif pada klien agar mau mendemonstrasikan tingkah laku yang dikehendaki. Setelah memutar kembali tape itu klien hendaknya melatih tingkah laku yang didemonstrasikan dalam tape itu. Konselor dapat membantu kesuksesan latihan yang dilakukan klien dengan melatihnya, mengajar keberhasilan dan mengobservasi kesalahan-kesalahan. Komponen model diri sendiri ini menitikberatkan pada latihan dan balikan.

e. Pekerjaan rumah.

Klien bisa memperoleh manfaat lebih banyak dari strategi model diri sendiri ini jika rekaman yang telah diedit itu digunakan sebagai latihan di

luar konseling. Konselor bias meminta klien untuk mendengarkan kembali rekaman audio itu di rumah, dan kemudian berlatih melakukannya dalam perbuatan nyata. Jika mungkin klien hendaknya bias menerima hasil latihannya itu. Setelah beberapa kali latihan di rumah hendaknya klien mengkonsultasikan hasil latihan itu pada konselor untuk memperoleh umpan balik darinya.

Modeling partisipan dilakukan melalui empat tahap pokok, yaitu:

a. Rasional

Dalam rasional ini dikemukakan tentang tujuan dan kegunaan modeling partisipasi dan langkah-langkah yang akan dilakukan selama treatment itu dilakukan dan ajakan apakah klien ingin menggunakan modeling ini untuk mengatasi masalahnya.

b. Modeling

Komponen modeling dari partisipan berisi lima bagian.

- a. Tingkah laku-tingkah laku tujuan, jika kompleks tingkah laku tujuan ini dibagi dalam suatu seri sub-sub tugas dan sub-sub keterampilan.
- b. Seri dari sub-sub keterampilan itu di atur secara irarki (berurutan)
- c. Memilih model-model yang akan digunakan
- d. Pertunjuk melakukan diberikan pada klien sebelum mendemonstrasikan model itu
- e. Model mendemontrasikan setiap bagian-bagian tugas secara berurutan dengan pengulangan sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup>Ibit.Hal 274.

c. Partisipasi Terbimbing.

Setelah demonstrasi tingkah laku atau aktivitas, klien diberi kesempatan dan bimbingan yang perlu untuk melakukan tingkah laku-tingkah laku model itu. Partisipasi atau unjuk kerja terbimbing adalah salah satu komponen terpenting dari belajar untuk menangani, mengurangi, penghindaran terhadap situasi yang menakutkan, dan untuk mempelajari tingkah laku-tingkah laku baru. Orang harus mengalami sukses dalam menggunakan apa yang telah dimodelkan. Partisipasi klien dalam session konseling sebaiknya distruktur dalam suatu cara yang tidak menakutkan dan ditujukan pada penguasaan kompetensi-kompetensi baru daripada menampilkan kekurangan-kekurangan.

d. Sukses atau Penguatan, pengalaman

Komponen terakhir dari prosedur partisipasi adalah pengalaman-pengalaman yang sukses. Klien harus mengalami sukses dalam apa yang mereka pelajari. Lebih lanjut Bandura menyatakan bahwa perubahan psikologi tidak akan berlangsung lama kalau tidak terbukti efektif jika dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari karena itu diperlukan program latihan transfer yang meliputi langkah-langkah berikut ini.

- a. Konselor dan klien mengidentifikasi dalam lingkungan klien dimana klien menginginkan untuk melaksanakan respon yang diinginkan itu
- b. Situasi-situasi ini diatur secara hirarki dengan situasi yang mudah dan aman di mana klien diperkirakan dapat berhasil dan berakhir dengan situasi yang tidak riskan dan bias diprediksi.

- c. Konselor menemani klien kedalam lingkungan dan bekerja dengan setiap situasi yang ada pada daftar dengan partisipasi terbimbing dan modeling. Kemudian secara bertahap tingkat partisipasi konselor dikurangi.
- d. Klien diberi satu seri tugas – tugas untuk dilakukan sendiri melalui pengarahan diri sendiri.

Modeling tersembunyi dilakukan melalui lima langkah yaitu:

- a. Rasional bantuan

Setelah konselor dan klien meninjau tingkah laku – tingkah laku yang menjadi masalah dan tingkah laku yang menjadi tujuan modeling, konselor mengemukakan alasan mengapa dipilih modeling tersembunyi sebagai treatment. Alasan – alasan itu tentu tergantung dari masalah – masalahnya. Misalnya jika masalahnya berhubungan dengan keterampilan kecerdasan maka diperlukan latihan ulang yang berkali – kali. Di samping itu perlu pula dikembangkan proses pelaksanaan modeling tersembunyi itu dalam rasional ini.

- b. Adegan-adegan latihan

Setelah rasional dikemukakan oleh klien, konselor menetapkan untuk melakukan uji coba proses pengandaian melalui beberapa adegan latihan. Bagi kebanyakan klien mengandaikan sesuatu adegan mungkin merupakan pengalaman baru dan mungkin terlihat aneh.

- c. Mengembangkan adegan-adegan *treatment*

Adegan–adegan *treatment* yang digunakan dalam modeling tersembunyi dikembangkan sehubungan dengan klien dan pertumbuhannya

tujuan atau hasil yang diinginkan oleh klien. Adegan - adegan itu berisi berbagai variasi dari situasi dimana klien ingin melakukan respon yang menjadi targetnya dalam lingkungan kehidupan nyata.

d. Mempraktekkan adegan bantuan

Setelah semua adegan selesai dikembangkan konselor dapat menggunakan adegan–adegan treatment itu dengan meminta klien membayangkan setiap adegan.

e. Pekerjaan rumah dan tindak lanjut

Latihan atas pengarahan sendiri dalam bentuk pekerjaan rumah mungkin merupakan terapi yang paling penting untuk generasi. Jika seseorang dapat mempraktekkan atau menerapkan prosedur itu diluar sesion konseling, kemungkinan penggunaan tingkah laku baru atau pengatasan dalam situasi actual adalah benar – benar

Modeling kognitif dilakukan melalui tujuh tahap yaitu:

a. Rasional *Treatment*

Dalam awal kegiatan modeling kognitif ini hendaknya dikemukakan alasan mengapa konselor menggunakan strategi ini menjelaskan secara singkat proses kegiatan yang akan dilakukan, dan mengecek seberapa besar keinginan klien menggunakan strategi modeling kognitif ini.

b. Model tugas dan verbalisasi diri

Dalam tahap ini dilakukan hal-hal berikut (1) konselor mengintruksikan klien untuk mendengarkan apa yang dikatakan konselor. (2) konselor melakukan modeling seperti verbalisasi bimbingan diri dengan

keras. (3) bimbingan diri yang didemonstrasikan konselor itu meliputi lima komponen pertanyaan tentang tuntutan-tuntutan dari tugas, menjawab pertanyaan melalui rencana yang akan dikerjakan memusatkan perhatian pada tugas-tugas dan bimbingan diri selama bertugas, menagani evaluasi diri jika perlu memperbaiki kesalahan dan penguatan diri sendiri bagi penyelesaian tugas.

c. Bimbingan eksternal yang terlihat

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi: (1) konselor mengintruksikan klien untuk melakukan tugas dan konselor melatih atau membimbingnya, (2) klien melaksanakan tugas, sedangkan konselor melatihnya dengan verbalisasi bimbingan diri sendiri, verbalisasi itu meliputi lima komponen bimbingan diri yaitu: Pertanyaan tentang tuags, menjawab pertanyaan memusatkan perhatian pada tugas dan bimbingan selam tugas, melakukan evaluasi diri dan pembetulan kesalahan dan pemberi penguatan.

d. Bimbingan diri secara terlihat

Dalam tahap ini konselor mengintruksikan klien untuk melakukan tugas dan memberi intruksi diri dengan keras. Sedangkan klien melakukan tugas sambil secara simultan mengucapkan keras-keras proses bimbingan diri.

e. Memudarkan bimbingan diri yang terlihat

Dalam tahap ini konselor mengintruksikan pada klien bagaimana melaksanakan tugas berbisik-bisik, klien melakukaan tugas dan dan

berbisik-bisik secara simulasi, dan konselor mencek untuk menentukan seberapa baik klien melakukannya: jika klien tersendat-sendat atau lupa melaksanakan salah satu kegiatan itu klien klien harus mengulang. Tetapi kalau klien melakukan itu dengan lancar maka konselor bias pindah kelangkah selanjutnya.

f. Bimbingan diri secara tersembunyi

Dalam tahap ini konselor mengintruksikan pada klien bagaimana melaksanakan tugas sambil memikirkan intruksi diri sendiri dengann kata lain konselor meminta klien untuyk mengintruksikan dirinya sendiri dalam melakukantugas. Setelah klien melaksanakan intruksi konselor itu, konselor meminta klien mendiskripsikan intruksi-intruksi tersembunyi itu. Berdasarkan deskripsi klien itu konselor meminta klien untuk mengulang jika deskripsi itu lancar dan lengkap, maka konselor dapat pindah ketahap berikutnya yaitu pekerjaan rumah.

g. Pekerjaan rumah

Pada tahap terakhir ini konselor mengintruksikan klien untuk melasanakan pekerjaan rumah. Intruksi meliputi apa yang dikerjakan seberapa banyak atau sering tugas itu dikerjakan. Kapan dan di mana melakukannya, dan cara melakukannya monitoring diri selama mengejakan pekerjaan rumah. Di samping itu konselor juga merencanakan pertemuan *face to face* lewat telepon untuk menindak lanjuti pekerjaan rumah itu<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, .Hal.

Dari beberapa model diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa tidak semua model dapat diterapkan oleh konselor terhadap klien. Model yang digunakan harus disesuaikan dengan permasalahan yang di hadapi klien. Dan dilihat dulu model apa yang pantas digunakan sesuai dengan permasalahan klien. Jadi, banyak permasalahan, banyak pula model-model yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

#### **D. Konselor dan Klien Dalam Bimbingan Pribadi**

Dalam pelaksanaankonseling, salah faktor penting yang perngaruhnya besar terhadap proses konseling sehingga memengaruhi hasilnya adalah tempat dilakukannya konseling. Meskipun dalam konseling yang penting adalah kualitas dan intensitas hubungan antara konselor dan klien, namun masalah tempat yang menimbulkan suasana tersendiri harus tetap diperhatikan<sup>10</sup>.

komponen dasar bimbingan dan konseling adalah apa saja yang menjadi dasar dari bimbingan dan bimbingan konseling itu sendiri, sehingga dalam prosesnya akan berjalan sebagaimana mestinya. Yang ternasuk komponen dasar konseling yaitu :

##### **1. Konselor**

Konselor sebagai suatu propesi menolong memiliki peran-peran yang penting dalam kehidupan. Profesi ini merupakan salah satu dari propesi-propesi lain yang tugasnya adalah memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok

---

<sup>10</sup> Tabrani Rusyan, *Konseling dan Psikoterapi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, 2008)hal. 31.

untuk memecahkan suatu masalah, baik masalah keluarga atau masalah dengan lingkungan sekitar<sup>11</sup>.

Pada lembaga pendidikan di sekolah ataupun di madrasah petugas bimbingan dan konseling di pilih atas dasar kualifikasi: kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan kemampuan.

Berdasarkan kualifikasi di atas, setidaknya untuk memilih atau mengangkat seorang guru pembimbing atau konselor di sekolah harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan: kepribadiannya, pendidikannya, pengalamannya, dan kemampuannya.

#### 1. Syarat yang Berkenaan dengan Kepribadian

Seorang guru pembimbing atau konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian klien. Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri klien. Upaya ini akan efektif apabila dilakukan oleh seseorang yang memiliki kepribadian baik pula. Selain itu, praktik bimbingan dan konseling berlandaskan atas norma-norma tertentu. Dengan kepribadian yang baik, diharapkan tidak terjadi pelanggaran terhadap norma-norma yang bisa merusak citra pelayanan bimbingan dan konseling<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup><http://bpi-uinsuskariau3.blogspot.com/2010/12/komponen-dasar-bimbingan-konseling.html>

<sup>12</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 117.

Sedangkan syarat yang berkenaan dengan kepribadian menurut Abubakar Baraja, yaitu terdiri dari<sup>13</sup>:

a. Dapat dipercaya

Setiap orang ingin menyampaikan masalahnya tentu pada orang yang tidak mudah membocorkan atau membicarakan masalah orang lain. Orang yang dapat dipercaya, mereka yang dapat memegang amanah yang dipercayakan kepadanya.

b. Berkata benar

Orang yang selalu berkata benar, selalu percaya pada dirinya dalam membantu orang lain, mempunyai kemauan yang kuat untuk dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan ia akan selalu menmpatkan janjinya atau menjalankan segala aturan yang telah disepakati bersama.

c. Penuh inisiatif, kreatif dan teliti

Mereka yang penuh inisiatif dan kreatif yaitu segala sesuatu pekerjaan dilakukan dengan segera, tanpa menunda-nunda mulai suatu pekerjaan tanpa diintruksikan (perintah) dan mampu melakukan dengan mengatasi segala yang dihadapinya.

d. Konsisten dalam bertindak

Orang-orang yang mempunyai pendirian yang tetap dan tidak tergoyahkan dalam melakukan tindakan, bisa juga disebut konsisten dalam perbuatannya. Melakukan perbuatan dan penyampaian serta

---

<sup>13</sup> Abubakar Baraja, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Studia Press, 2006), hal. 55-57.

mendengarkan dengan bersabar, dengan tetap tanpa berubah-ubah, menjadikan orang lain percaya kepada konselor dengan penuh.

## 2. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan

Syarat pendidikan berkenaan dengan keilmuan yang dimiliki oleh guru pembimbing atau konselor. Guru pembimbing atau konselor tidak saja harus memiliki ilmu bimbingan dan konseling, tetapi juga harus memiliki ilmu-ilmu tentang manusia dengan berbagai macam problematikanya, ilmu psikologi, dan lain sebagainya. Kepemilikan ilmu-ilmu tersebut akan membantu penguasaan terhadap konsep-konsep, teori-teori, tentang manusia dan problematika serta upaya pembimbingannya juga konsep-konsep, teori-teori, dan praktik pelayanan bimbingan dan konseling<sup>14</sup>.

Menurut Abubakar Baraja, syarat yang berhubungan dengan pengetahuan yaitu: selain dituntut sebagai seorang yang berkepribadian yang baik, maka seorang konselor juga diharapkan memahami pengetahuan dalam menjalankan tugas sebagai konselor, di antara pengetahuan yang perlu diketahui adalah pengetahuan tentang kepribadian, lingkungan sosial, teknik mengenal individu, pengetahuan tentang konseling, alih dalam organisasi, dan banyak latihan<sup>15</sup>.

## 3. Kemudian pada syarat selanjutnya yaitu berkenaan dengan pengalaman, dan kemampuan.

Pengalaman hidup pribadi guru pembimbing atau konselor yang mengesankan, juga akan turut membantu upaya guru pembimbing konselor mencari alternatif pemecahan masalah siswa. Berbagai macam corak ragam

---

<sup>14</sup>*Ibid.* Hal 121.

<sup>15</sup>*Ibid.* Hal. 57-58.

pengalaman guru pembimbing atau konselor yang telah dihayati dalam hidupnya, akan membantunya mendiagnosis dan mencari alternatif solusi terhadap masalah klien (siswa).

Dalam segi kemampuan, guru pembimbing atau konselor harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif<sup>16</sup>.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat kualitas pribadi konselor yang merupakan faktor yang sangat penting konseling. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pribadi konselor menjadi faktor tertentu bagi pencapaian konseling yang efektif, disamping faktor pengetahuan tentang dinamika perilaku dan keterampilan terpeutik atau konseling.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam rangka mempersiapkan para calon konselor atau guru pembimbing, pihak lembaga yang bertanggung jawab dalam pendidikan para calon konselor tersebut dituntut untuk memfasilitasi perkembangan pribadi mereka yang berkualitas, yang dapat dipertanggung jawabkan secara profesional<sup>17</sup>.

Dari beberapa penjelasan di atas sudah sangat jelas bahwa konselor dan klien sangat berkaitan satu sama lain, serta masing-masing saling berhubungan. Dalam bimbingan pribadi konselor dan klien dapat dikatakan dalam memberikan bimbingan pribadi, sudah jelas itu adalah tugasnya konselor, sedangkan klien itu sendiri yakni tujuan konselor itu sendiri dalam memberi bimbingan terhadap si

---

<sup>16</sup>Ibid.Hal. 121-122.

<sup>17</sup> Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 37.

klien. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa hubungan konselor dan klien itu merupakan proses konseling. Yakni proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

konselor adalah seorang terapis sehingga dia menjadi model terhadap kepedulian dan membantu pertumbuhan klien-kliennya. Adapun hal-hal yang perlu di miliki seorang konselor adalah sebagai berikut :

1. Identitas dari seorang konselor. Artinya bahwa seorang konselor harus memahami siapa dirinya, apa kemampuan yang dimiliki, apa yang diinginkan dalam hidup, dan apa yang dianggap penting. Konselor harus memiliki penguasaan dan kemampuan dalam berbagai teori mengenai konseling. Ini bertujuan agar dapat memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kelompok.
2. Respek dan menghargai dirinya sendiri. Artinya konselor dapat memberikan bantuan, cinta, harga diri, dan kekuatan untuk diri sendiri.
3. Konselor mampu mengakui dan menerima kekuatan yang ada pada dirinya. Artinya konselor merasa mampu bahwa orang lain dapat merasakan kekuatannya, dan menggunakan kekuatannya untuk membantu klien.
4. Konselor mampu untuk bertoleransi terhadap perbedaan. Artinya konselor menyadari bahwa setiap individu berbeda dan dapat dipercaya.

5. Konselor mampu mengembangkan gaya dan cara dalam memberikan konseling. Artinya setiap konselor memiliki kekhasan dalam mengekspresikan serta dapat mengembangkan ide dan teknik-teknik yang ada.
6. Semangat hidup. Artinya konselor memiliki keaktifan dan memandang positif kehidupan, dan energy.
7. Asli, tulus, dan jujur. Artinya konselor tidak bersembunyi dibalik topeng, membela diri, peran yang kaku, dan menutupi kelemahan.
8. Konselor memiliki *sence of humor*. Artinya konselor mampu menempatkan kehidupannya dan menyadari bahwa mereka perlu tetap ceria.
9. Konselor mengakui apabila berbuat salah. Artinya sebagai manusia, konselor pun tidak luput dari berbuat salah.
10. Konselor menghargai perbedaan budaya. Artinya menghargai beragamnya budaya dan nilai-nilai yang diyakini oleh orang yang berbeda budaya<sup>18</sup>.

Peranan seorang konselor dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sebagai mediator

Sebagai mediator, konselor akan menghadapi beragam klien yang memiliki perbedaan, budaya, nilai-nilai, agama serta keyakinan.

2. Sebagai penasehat dan pembimbing. Peran konselor sebagai pembimbing dan penasehat adalah sebagai berikut<sup>19</sup>:

---

<sup>18</sup><http://bpi-uinsuskariau3.blogspot.com/2010/12/komponen-dasar-bimbingan-konseling.html>

- a. Konselor memberikan bimbingan atau tuntunan kepada klien sesuai dengan masalah yang dihadapi keluarga tersebut. Oleh karena itu seorang konselor harus memiliki kematangan dalam kepribadian agar konselor dapat memandang suatu masalah yang sedang di tangannya dengan dewasa dan bijaksana.
- b. Konselor memberikan nasehat dengan cara membantu klien agar dapat melakukan Sesuatu yang baik untuk keluarganya atau dirinya dan menghindari hal-hal yang tidak sepatasnya dilakukan, baik oleh dirinya ataupun keluarganya. Serta dapat menyelesaikan masalahnya.

## **2. Klien**

Klien yaitu orang yang membutuhkan bantuan atau pelayanan dari seseorang ahli guna mendapat jawaban atau solusi. sehingga ia tidak lagi bermasalah.

### **a. Tujuan Klien**

Tujuan klien yang datang menemui konselor bersumber dari ekpektasiklien mengenai masalah mendesak yang sedang dirisaukan oleh klien. Dengan demikian, yang dirisaukan oleh klien pada saat itu adalah “ bagaimana mengatasi gangguan ini “ atau bahkan klien tidak mengerti perasaannya dan apa yang dikehendakinya menemui konselor. Dengan kata lain, klien sering kali tidak memiliki tujuan-tujuan masa datang yang terumuskan secara jelas.

---

<sup>19</sup>Ibid, h. 35

Perlu ditegaskan lagi bahwa para klien menghadiri konseling dengan ekpektasi-ekpektasi dan tujuan-tujuan khas dan beragam dari klien ke klien. Seperangkat ekpektasi dan tujuan itu mempengaruhi arah dan hasil konseling, dan menentukan apakah konseling berlanjut, atau perlu direfer, ataukah konseling diakhiri, setelah konseling sesi pertama<sup>20</sup>.

---

<sup>20</sup><http://bpi-uinsuskariau3.blogspot.com/2010/12/komponen-dasar-bimbingan-konseling.html>

### BAB III

#### TAFSIR Q.S LUQMAN [31]: 12-19

##### A. Pengantar Tafsir Q.S Luqman [31]: 12-19

###### 1. Biografi Luqmanul Hakim

Luqmanul Hakim menurut pendapat yang lebih kuat, dia bukan seorang nabi. Ia seorang manusia saleh semata, ia seorang budak belian, berkulit hitam, berparas pas-pasan, hidung pesek, kulit hitam legam. Namun demikian, namanya diabadikan oleh Allah SWT menjadi nama salah satu Surah dalam Al-Qur'an yakni Surah Luqman. Penyebutan ini tentu bukan tanpa maksud. Luqman diabadikan namanya oleh Allah, karena memang orang saleh yang patut diteladani. Bahwa Allah SWT tidak menilai seseorang dari gagah tidaknya, juga tidak dari statusnya, jabatannya, warna kulit dan lainnya, akan tetapi Allah menilai dari ketakwaan dan kesalehannya.<sup>1</sup>

Luqman adalah nama dari seorang yang selalu mendekati diri kepada Allah dan merenungkan alam yang ada di kelilingnya. Sehingga mendapat kesan yang mendalam, demikian juga renungannya terhadap hidup ini, sehingga terbukalah baginya rahasia hidup itu sehingga mendapat hikmah.

Arti hikmah ialah kesan yang tinggal dalam jiwa manusia dalam melihat pergantian di antara suka duka hidup, melihat kebahagiaan yang dicapai sesudah perjuangan melawan hawa nafsu dan celaka yang didapati oleh orang yang melanggar garis-garis kebenaran yang masih ditempuh. Sehingga orang-orang dalam

---

<sup>1</sup> Sulaiman Al Kumayi, *Dahsyatnya mendidik anak Gaya Rasulullah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015), h. 126-127

perjalanan, masih di tangan jalan orang itu, namun ia sudah tahu akibat yang akan ditemuinya kelak. Orang yang ahli hikmah itu disebut “Al-Hakim”. Sebab itu dikenal juga Luqman ini dengan sebutan Luqman Al-Hakim (Luqman ahli Hikmah).<sup>2</sup>

## 2. Asbabun Nuzul

Surah Luqman adalah Surah yang turun sebelum Nabi Muhammad saw berhijrah ke Madinah. Menurut mayoritas ulama semua ayat-ayatnya Makkiah. Penamaan Surah ini sangat wajar karena nama dan nasehat beliau yang sangat menyentuh diuraikan disini, dan hanya disebut dalam Surah ini. Tema utamanya adalah ajakan kepada Tauhid dan kepercayaan akan keniscayaan kiamat serta pelaksanaan prinsip-prinsip dasar agama. Al-Biqai berpendapat bahwa tujuan utama Surah ini adalah membuktikan betapa Kitab Al-Qur’an mengandung hikmah yang sangat dalam, yang mengantar kepada kesimpulan bahwa yang menurunkannya adalah Dia (Allah) yang maha bijaksana dalam firman-Nya. Dia memberi petunjuk untuk orang-orang yang bertaqwa. Surah ini terdiri dari 33 ayat menurut Ulama Mekkah dan Madinah, dan 34 menurut Ulama Syam, Kufah dan Bashrah. Perbedaan itu sebagaimana anda ketahui hanya perbedaan dalam cara menghitung bukan berarti ada ayat yang tidak diakui oleh yang menilainya hanya 33 ayat.<sup>3</sup>

Asbabun Nuzul ayat 13 adalah ketika ayat ke-82 dari Surah Al- An’am diturunkan, para sahabat merasa keberatan. Kemudian mereka datang menghadap Rasulullah saw seraya berkata, “Wahai Rasulullah, siapakah di antara kami yang dapat membersihkan keimanannya dari perbuatan zalim?” Jawab beliau: “ Bukan

---

<sup>2</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz XXI*, (Jakarta: Putra Panjimas, 1982), h. 114

<sup>3</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan kesan dan keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), Juz 11, h. 107-108

begitu. Bukankah kau telah mendengar wasiat Luqman Hakim kepada anaknya: *Hai anakku, janganlah kau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.*<sup>4</sup>

Sa'ad bin Malik seorang lelaki yang sangat taat dan menghormati ibunya. Ketika ia memeluk islam, ibunya berkata: "Wahai Sa'ad mengapa kamu tega meninggalkan agamamu yang lama, memeluk agama yang baru. Wahai anakku, pilihlah salah satu kau kembali memeluk agama yang lama atau aku tidak makan dan minum sampai mati." Maka Sa'ad kebingungan, bahkan ia dikatakan tega membunuh ibunya. Maka Sa'ad berkata: "Wahai ibu, jangan kau lakukan yang demikian, aku memeluk agama baru tidak akan mendatangkan madharat, dan aku tidak akan meninggalkannya". Maka Umi Sa'ad pun nekad tidak makan sampai tiga hari tiga malam. Sa'ad berkata: "Wahai ibu, seandainya kau memiliki seribu jiwa kemudian satu per satu meninggal, tetap aku tidak akan meninggalkan baruku (Islam). karean itu terserah ibu mau makan atau tidak". Maka ibu itupun makan. Sehubungan dengan itu, maka Allah SWT menurunkan ayat ke-15 sebagai ketegasan bahwa kaum muslimin wajib taat dan tunduk kepada perintah orang tua sepanjang bukan yang bertentangan dengan perintah-perintah Allah SWT.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an Surah Al-Baqarah-An-Nas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h. 660

<sup>5</sup> Ibid, h. 661

### 3. Teks dan Terjemah

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْقَالًا حَبَّةً مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِي بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Artinya: 12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.16. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya

jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.<sup>17</sup> Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).<sup>18</sup> Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.<sup>19</sup> Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>6</sup>

#### 4. Penjelasan Kosa Kata

*Luqman* (لقمان): dia adalah seorang tukang kayu, kulitnya hitam, dan dia termasuk diantara penduduk Mesir yang berkulit hitam, serta dia adalah orang yang hidup serba sederhana. Allah telah meberinya hikmah dan menganugerahkan kenabian kepadanya. *Hikmah* (حِكْمَةٌ): kebijaksanaan dan kecerdikan, banyak perkataan bijak yang berasal dari Luqman, antara lain perkataannya kepada anak lelakinya, “Hai anakku, sesungguhnya dunia itu adalah laut yang dalam, dan sesungguhnya banyak manusia yang tenggelam ke dalamnya. Maka jadikanlah perahumu di dunia bertakwa kepada Allah SWT, muatannya iman dan lautannya bertawakkal kepada Allah. Barangkali saja kau dapat selamat (tidak tenggelam ke dalamnya) akan tetapi aku yakin kau dapat selamat.” *Asy syukru* (الشُّكْرُ): memuji kepada Allah, menjurus kepada perkara yang hak, cinta kebaikan untuk manusai, dan

---

<sup>6</sup> Muhammad Shihab Thohir, *Mushaf Marwah*, (Bandung: Roudhoh Jannah, 2009), h. 412

mengarahkan seluruh anggota tubuh serta semua nikmat yang diperoleh kepada ketaatan kepadanya.<sup>7</sup>

*Al-Idzah* (العظه) : mengingatkan dengan cara yang baik, hingga hati orang yang diingatkan menjadi lunak karenanya. *Al-Wahn* (الوهن): lemah. *Al-Fishal* (الفصال): menyapih. *Jaahadaka* (جاهدك): keduanya menginginkan sekali kau mengikuti keduanya dalam kekafiran. *Anaba* (اناب): kembali (bertaubat). *Al-Mitsqalu* (المثقال) :sesuatu yang dijadikan standar timbangan, dan lafadz Misqalu Habbatil Khardal merupakan suatu peribahasa yang menunjukkan arti sesuatu yang bentuknya sangat kecil. *Latifun* (لطيف) :ilmu Allah meliputi yang samar dan tidakkelihatan. *Khabirun* (خبير): Maha mengetahui eksistensi segala sesuatu hakikat-hakikatnya. *Min azmil Umur* (من عز ملامور): termasuk diantara-perkara-perkara yang telah diwajibkan oleh Allah untuk dilaksanakan. *Tashirul khaldi* (تصير الخلد) :memalingkan muka dan menampakkan bagian samping muka (pipi), perbuatan seperti ini merupakan sikap yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang sombong.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Musthafa Al Maraghi, *TerjemahanTafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1992).

<sup>8</sup> Ibid, h. 80

*Al-As'ar* (الأصر): artinya seseorang yang memalingkan mukanya karena sombong. *Marahan* (مرحاً): gembira yang dibarengi dengan rasa sombong. *Al-Mukhtal* (المختال): orang yang bersikap angkuh dalam berjalan. *Al-Fakhr* (الفخور) : berasal dari mashdar al-Fakhr, artinya orang yang membangga-banggakan harta dan kedudukan yang dimilikinya, serta membanggakan hal-hal lainnya. *Aqsid* (اقصد): bersikap pertengahan atau bersikap sederhana. *Ughdud* (اغضض): rendahkanlah dan kurangilah kekerasan suaramu. *Ankarul Aswat* (انكار الاصوات): suara yang paling buruk dan tidak enak didengar oleh telinga. Kata itu berasal dari lafaz Nukr, Nukarah, artinya sulit.<sup>9</sup>

## 5. Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu, pada Surah Luqman ayat 10 dan 11 merupakan tanda kekuasaan Ilahi. Dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan langit, gunung-gunung, dan bintang-bintang, serta menurunkan hujan yang denganya tumbuh berbagai macam tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Semua itu merupakan nikmat nyata yang dilimpahkan Allah untuk manusia. Pada ayat berikut ini, ayat 12-19 diterangkan nikmat-nikmat Allah yang tidak tampak, berupa hamba-hamba-Nya yang memiliki ilmu, hikmah dan kebijaksanaan seperti Luqman. Dengan pengetahuan itu, ia telah sampai kepada kepercayaan yang benar dan budi pekerti yang mulia, tanpa ada nabi yang menyampaikan dakwah kepadanya. Oleh Luqman kepercayaan dan budi pekerti yang mulia itu diajarkan kepada putranya

---

<sup>9</sup> Ibid, h. 81

agar ia menjadi hamba yang shaleh di muka bumi ini.<sup>10</sup>

Surah Luqman Ayat 12-19 mengandung beberapa nasihat Luqman kepada anaknya. Pada ayat 12 mengandung teladan dari Luqman sebagai hamba yang diberi hikmah oleh Allah, lalu ia bersyukur atas hikmah tersebut. Dikarenakan Luqman mendapat hikmah berupa ilmu dan hikmah oleh Allah, selanjutnya pada ayat 13 pada merupakan wasiat Luqman kepada putranya larangan mempersekutukan Allah. Mempersekutukan Allah merupakan kezaliman yang besar. Lalu dilanjutkan pada ayat 14, merupakan anjuran berbakti kepada orangtua dikarenakan jerih payah orangtua yang telah mengandung dan merawat Luqman sejak dalam kandungan yang lelahnya bertambah-tambah, namun Allah memberikan batasan-batasan bakti Luqman terhadap kedua orangtua selama bakti tersebut tidak membuat murka Allah, yakni mempersekutukan-Nya pada ayat 15. Lalu pada ayat 16 merupakan wasiat Luqman kepada anaknya berupa anjuran mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi mungkar, dan bersabar atas segala cobaan, merupakan bukti seorang hamba dalam mengesakan Allah. Dilanjutkan dengan ayat 18 merupakan larangan berbuat angkuh dan yang terakhir nasihat-nasihat Luqman pada anaknya, yakni ayat 19 berupa anjuran untuk menjaga sikap, jangan sampai berbuat sombong. Karena orang sombong dalam surah 18 yakni orang yang suka memalingkan mukanya ketika berhadapan dengan orang lain.

Pada ayat-ayat 12-19 diterangkan bukti-bukti keesaan Allah, dan hikmah yang diberikan-Nya kepada Luqman sehingga ia mengetahui akidah yang benar dan akhlak yang mulia. Kemudian akhlak dan akidah itu diajarkan dan diwariskan kepada anaknya.

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, ( Jakarta: Widya Cahya, 2011), h. 547

Hubungan Q.S Ar-rum [30] dengan Q.S Luqman [31] sebagai berikut: a). Kedua Surah sama-sama diawali dengan adanya manusia yang iman dan manusia yang kafir. Bedanya adalah bahwa Surah Ar-Rum yang ditekankan adalah kehancuran orang-orang kafir seperti umat-umat terdahulu di akhirat masuk neraka, sedangkan orang-orang yang beriman dijanjikan kemenangan di dunia dan di akhirat mereka akan masuk surga. Dalam Surah Luqman yang ditekankan adalah keberuntungan yang akan diperoleh orang-orang yang beriman dan berbuat baik, serta kerugian orang-orang kafir di akhirat. b). Kedua surah juga mengemukakan alam sebagai tanda keberadaan Allah dan kemahakuasaan-Nya.

Dalam Surah Ar-Rum yang ditonjolkan adalah kehebatan alam itu sebagai tanda kekuasaan-Nya, sedangkan dalam surah Luqman yang ditonjolkan adalah kemanfaatan alam tersebut. Keduanya bisa mengantarkan dan mendorong manusia untuk beriman. c). Kedua Surah juga mengetengahkan kesamaan sikap kaum kafir terhadap Al-Qur'an yaitu mereka mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah sesuatu yang bathil atau menyesatkan (*mubtil*) sehingga mereka menolaknya. Sedangkan dalam Surah Luqman, mereka bersikap, membelakangi Al-Qur'an dan tidak mau mendengarkannya. d). Kedua Surah ini juga menyatakan bahwa Kiamat pasti, dan janji Allah, baik bagi mereka yang beriman maupun bagi mereka yang kafir, juga pasti. Di akhir Surah Ar-Rum, Nabi Saw diminta tabah menghadapi mereka yang tidak percaya, dan akhir Surah

Luqman, manusia dihibau agar mempersiapkan diri menghadapi Kiamat itu.<sup>11</sup>

Hubungan Q.S Luqman [31] dengan Q.S As-Sajdah [32] sebagai berikut:

a). Kedua Surah ini sama-sama menerangkan dalil-dalil dan bukti-bukti tentang keesaan Allah. b). Dalam Surah Luqman disebutkan keingkaran kaum musyrik terhadap Al-Qur'an, sedang dalam Surah As-Sajdah menegaskan bahwa Al-Qur'an itu sungguh-sungguh diturunkan dari Allah. c.) Dalam surah Luqman ayat 34 disebutkan bahwa ada lima hal yang gaib yang hanya diketahui Allah, sedang dalam Surah As-Sajdah, Allah menerangkan dengan rinci hal-hal yang berhubungan dengan yang gaib itu.<sup>12</sup>

## **B. Tafsir Q.S Luqman [31]: 12-19**

Adapun pendapat mengenai Surah Luqman ayat 12-19 dari para mufassir, sebagai berikut:

### **1. Mufassir Klasik**

#### **a. Ibnu Katsir (Imam Ibnu Katsir)**

Pada bahasan ini akan diuraikan pemikiran tokoh Ibnu Katsir tentang konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19.

Pembahasan tersebut dimulai dari Surah 31:12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ  
عَزِيزٌ حَمِيدٌ (٢٢)

*"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."*

<sup>11</sup> Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir*, Juz 3, (Singapura: kutanahazu pinag, tt), h. 443-444

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, *Ibid*, h. 577

Firman Allah SWT “Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman.” (12) yaitu pemahaman, ilmu, dan tabir mimpi, “yaitu “Bersyukur kepada Allah Azza wa Jalla atas karunia yang telah Allah SWT berikan dan anugerahkan kepadanya, yaitu karunia yang telah Allah SWT khususkan baginya di antara orang-orang yang sejenis dan sezaman dengannya. Lalu Allah SWT berfirman, “Dan barangsiapa bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri.” Yaitu sesungguhnya manfaat dan pahala tersebut hanyalah kembali kepada orang-orang yang bersyukur.<sup>13</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)  
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي  
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا  
 تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ  
 بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Yang artinya :

“13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

<sup>13</sup> Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir*, Juz 3, (Singapura: kutanahazu pinag, tt), h. 443-444

Selanjutnya tafsiran ayat 13-15 Allah SWT berfirman mengabarkan tentang wasiat Surah Luqman kepada anaknya yaitu orang yang paling dicintai, sehingga ia berhak untuk diberikan kebaikan yang paling utama. Luqman memberikan wasiat kepada anaknya, yaitu memberikan wasiat kepadanya agar menyembah Allah SWT semat dan tidak berbuat syirik kepada-Nya sedikitpun. Lalu dia berkata seraya memberi peringatan kepadanya, “sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar (13) yaitu syirik adalah kezhaliman yang paling besar. Selanjutnya Ibnu Katsir menyanggah wasiat kepada anaknya agar menyembah Allah SWT semata dengan berbakti kepada kedua orang tua (14). Seorang anak harus patuh dan berbuat baik kepada orangtua, selama mereka tidak memerintahkan untuk menggadaikan atau menjual agama dan kecintaan anak terhadap orangtua (15).<sup>14</sup> Pada ayat 16-19 adalah wasiat-wasiat yang bermanfaat yang telah Allah SWT firmankan tentang Luqman Al-Hakim, agar orang-orang dapat meniru dan meneladaninya.

Selanjutnya tafsiran ayat 13-15 Allah SWT berfirman mengabarkan tentang wasiat Surah Luqman kepada anaknya yaitu orang yang paling dicintai, sehingga ia berhak untuk diberikan kebaikan yang paling utama. Luqman memberikan wasiat kepada anaknya, yaitu memberikan wasiat kepadanya agar menyembah Allah SWT semata dan tidak berbuat syirik kepada-Nya sedikitpun. Lalu dia berkata seraya memberi peringatan kepadanya, “sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar (13)

---

<sup>14</sup> Ibid. H.39

yaitu syirik adalah kezhaliman yang paling besar. Selanjutnya Ibnu Katsir menyanggah wasiat kepada anaknya agar menyembah Allah SWT semata dengan berbakti kepada kedua orang tua (14). Seorang anak harus patuh dan berbuat baik kepada orangtua, selama mereka tidak memerintahkan untuk menggadaikan atau menjual agama demi kecintaan anak terhadap orangtua(15).<sup>15</sup>

Pada ayat 16-19 adalah wasiat-wasiat yang bermanfaat yang telah Allah SWT firmankan tentang Luqman Al-Hakim, agar orang-orang dapat meniru dan meneladaninya. Allah SWT berfirman pada Surah 31:16

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَأْتِكَ مِمَّنَّالِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ

أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦)

*"Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui."*

Allah SWT akan mendatangkannya pada hari kiamat kelak ketika Dia meletakkan timbangan-timbangan keadilan, dan Allah SWT dirinya sendiri." Yaitu sesungguhnya manfaat dan pahala tersebut hanyalah kembali kepada orang-orang yang bersyukur.<sup>16</sup>

Sesuai dengan berbagai paparan tafsir diatas, maka kesimpulan akhir dari Surah Luqman ayat 12-19 yaitu banyak terdapat nilai-nilai pendidikan terutama tentang bimbingan konseling diantaranya yaitu:

---

<sup>15</sup> Ibid. h. 39

<sup>16</sup> Ibid. h. 39

- a. Dalam ayat 12 yaitu terdapat kata hikmah, yang mana dijelaskan dalam beberapa tafsir di atas bahwa hikmah yang dimaksud di sini yaitu perbuatan dengan pengetahuan atau amal dengan ilmu serta mensyukuri atas hikmah yang telah diberikan oleh Allah Swt. kepada manusia.
- b. Dalam ayat 13 yaitu terdapat larangan berbuat syirik atau mempersekutukan Allah.
- c. Dalam ayat 14 yaitu terdapat perintah untuk berbuat baik terhadap kedua orang tua, dan bersifat lemah lembut kepada keduanya. serta bersyukur kepada keduanya yang mana dengan merekalah manusia terlahir ke dunia.
- d. Dalam ayat 15 yaitu terdapat larangan untuk tidak menaati kedua orang tua, jika keduanya memaksa untuk mempersekutukan Allah. Namun tetap bergaul dengan baik terhadap keduanya.
- e. Dalam ayat 16 yaitu terdapat peringatan tentang setiap perbuatan baik ataupun buruk yang sekecil dan sebesar apapun tidak dapat disembunyikan karena Allah itu maha lembut, ilmunya tembus kepada hal yang tersembunyi. Dan perbuatan apapun itu akan dihadirkan pada hari kiamat untuk diberikan pembalasan oleh Allah sesuai dengan nilai perbuatan.
- f. Dalam ayat 17 yaitu terdapat perintah untuk mendirikan shalat serta bersabar dalam menghadapi musibah. Kemudian ajakkan orang untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan kemungkaran sesuai dengan kesanggupan.
- g. Dalam ayat 18 yaitu terdapat larangan untuk tidak bersikap sombong, angkuh dan membanggakan diri. Karena sesungguhnya Allah tidak

menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri, tentang sifat sombong yang tercela itu.

- h. Dan yang terakhir dalam Surah Luqman ayat 19 terdapat perintah sederhana dalam berjalan, dan merendahkan suara karena seburuk-buruk suara ialah suara keledai yang mana menyerupakan suara yang keras dan tinggi tanpa diperlukan.

Dari beberapa point di atas, maka secara ringkas dari keseluruhan kesimpulan yaitu dalam ayat-ayat ini, Allah menjelaskan bahwa Dia telah memberikan hikmah kepada Luqman. Kemudian ,menjelaskan pelajaran yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya, dan celah-celah pelajaran Luqman itu, Allah menjelaskan beberapa perintah yang bersifat umum yang harus dilakukan oleh anak dalam berbakti kepada orang tuanya, dan kewajiban mereka dalam memelihara hak-hak Allah.

### **C. Tujuan Bimbingan Pribadi Dalam Surah Luqman**

Pelaksanaan bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu seseorang memahami potensi, kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya sehingga seseorang tersebut dapat beradaptasi dengan baik.

Bimbingan pribadi dalam surah Luqman ini yaitu terdapat banyak tujuan yang sesuai dengan bimbingan yang diberikan Luqman kepada anaknya yaitu terdiri dari:

1. Terhindar dari kemusyrikan atau kezaliman yang besar

Nasehat pertama yang diberikan Luqman kepada anaknya adalah, yang mana terdapat dalam Surah Luqman ayat 13. Maka dia melarang anaknya dari

kemusyrikan itu dan memperingatkannya agar tidak terjatuh ke dalamnya. Oleh karena itu, ketika turun Firman Allah sSWT, yang berbunyi: *“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk”*.

## 2. Kekuasaan Allah, keluasan ilmu dan kengerian hisabnya

Allah berfirman dalam surah Luqman ayat 16 yang artinya

*“(Luqman berkata): “Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui”*. (Q.S Luqman: 16)

Dalam ayat tersebut terdapat penjelasan bahwa kezaliman dan kesalahan itu meskipun seberat biji sawi, namun Allah SWT. Akan menunjukkannya pada hari kiamat ketika ditimbangny amal perbuatan, dan memberikan balasan baginya, yang jika baik maka balasannya baik dan jika buruk maka balasannya buruk.

Dan seandainya biji *dzarrah* itu tersimpan dan tertutup rapat dalam batu hitam, atau hilang di penjuru langit dan bumi, niscaya Allah SWT. Akan menghadirkan amal tersebut dan tak ada sesuatu pun yang luput dari pantauannya,

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأْتِيَنَّكُمْ عَالِمِ الْغَيْبِ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْغَرُ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرُ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ (٣)

*Artinya: "Dan orang-orang yang kafir berkata: "Hari berbangkit itu tidak akan datang kepada kami". Katakanlah: "Pasti datang, demi Tuhanku yang mengetahui yang ghaib, Sesungguhnya kiamat itu pasti akan datang kepadamu. tidak ada tersembunyi daripada-Nya sebesar zarahpun yang ada di langit dan yang ada di bumi dan tidak ada (pula) yang lebih kecil dari itu dan yang lebih besar, melainkan tersebut dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)",(Q.S. Saba':3)*

### 3. Mendorong untuk mendirikan shalat dan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Luqman memberikan nasihat kepada anaknya, dengan mengatakan dalam Surah Luqman ayat 17 yang artinya:

*"Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*

Kemampuan untuk mencegah maksiat diperentukkan bagi orang-orang yang bias mencegah dan memperbaiki keadaan yang ada. Oleh karena itu, mereka harus mencegah orang-orang yang berbuat maksiat, jika kemaksiatan tadi dilakukan dengan cara terang-terangan. Sebab Allah SWT telah memuji umat ini melalui firman-Nya.

*"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah..."(Ali Imran: 110)*

Yang dimaksud dengan makruf adalah segala sesuatu yang sesuai dengan Al-Qur'an dan A-Sunnah. Sedangkan yang dimaksud dengan mungkar ialah segala sesuatu yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sebaiknya, tindakan Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar dilakukan dengan cara tersembunyi, karena dengan demikian tujuan nasihat akan lebih mengenai terhadap objek yang dituju.

Apabila nasehat yang dilakukan dengan cara rahasia tidak berhasil, maka dia harus menasihati dengan cara terang-terangan, terutama ketika dia masih berkeras untuk melakukan kemaksiatan dengan terang-terangan<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan dari bimbingan ini ialah yang mana dala Surah Luqman ini yaitu menyuruh mengerjakan ma`ruf mengandung pesan untuk mengerjakannya, karena tidaklah wajar menyuruh sebelum diri sendiri mengerjakannya. Demikian juga melarang kemungkaran, menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya. Di sisi lain membiarkan anak melaksanakan tuntunan ini menimbulkan dalam dirinya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial.

#### 4. Bersabarlah Terhadap Apa Yang Menimpamu

Ketika sudah diketahui bahwa orang yang melakukan amar ma`ruf nahi mungkar akan mendapatkan celaan dari orang lain, maka ia diperintahkan untuk bersabar.

*Allah berfirman : "... .. Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(Q.S 31: 17)*

Dalam pendapat lain mengatakan, perintah bersabar digunakan pada waktu mendapat musibah yang berat, seperti terkena penyakit dan sebagainya. Bersabar di sini dimaksudkan agar seseorang tidak keluar dari keluh kesah menuju maksiat kepada Allah SWT..pendapat ini merupakan pendapat yang bagus karena ia bersifat umum.

Allah SWT. Berfirman dalam Surah az-Zumar ayat 10 yang berbunyi:

---

<sup>17</sup> *Ibid, hal 39*

قُلْ يُعْبَادُ الَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّكُمْ ؕ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُؤَفِّقِي الصَّابِرِينَ ۗ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۖ

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia Ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya Hanya orang-orang yang Bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (az-Zumar: 10).

Dan Allah SWT. Berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 155-157

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَاتِ ۗ وَبَتَّبِعِ الصَّابِرِينَ ( ١٥٥ )

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦)

أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْتَخِرُونَ (١٥٧)

Artinya: "Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang Sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." (al-Baqarah: 155-157)

Akhir wasiat Luqman kepada anaknya, sebagaimana disebutkan dalam

Al-Qur'an, Surah Luqman ayat 18:

Allah berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ (١٨)

Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (Luqman: 18).

Kandungan ayat ini mencakup beberapa hal sebagai berikut<sup>18</sup>.

- Mencela sikap sombong dan menganjurkan untuk tawadhu' terhadap sesama manusia.
- Mencela sikap angkuh.
- Mencela membanggakan diri
- Keutamaan berakhlak baik

Dalam berbagai tempat di Al-Qur'an, Allah SWT. mencela sikap sombong dan mencela sikap angkuh.

#### 5. Berakhlak Baik

Dalam wasiat Luqman terhadap anaknya, memberikan penegasan betapa pentingnya akhlak yang baik. Allah SWT. Memuji akhlak Nabi SAW. dalam firmanNya,:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang angung”(al-Qalam: 4)

Apabila seseorang berakhlak baik, maka ia akan mempunyai kawan yang banyak dan sedikit orang yang memusuhinya, perkara yang sulit akan menjadi mudah, dan hati yang pemaarah akan menjadi lunak<sup>19</sup>.

Dari penjelasan di atas maka tujuan bimbingan Pribadi yang dilakukan oleh Luqman terhadap anaknya yaitu mengajarkan anak akhlak yang mulia atau terpuji bukan hanya semata untuk mengetahuinya saja, melainkan untuk ,mempengaruhi jiwa sang anak agar supaya berakhlak dengan akhlak yang terpuji.

---

<sup>18</sup> Majdi Asy-syahari, *Pesan-Pesan Bijak Luqmanul Hakim*, (Gema Insani: Jakarta 2005) hal. 119.

<sup>19</sup>*Ibid*, hal. 49.

Karena pendidikan agama islam dalam rumah tangga sangat berpengaruh besar dalam rangka membentuk anak yang berbudi pekerti yang luhur dan memiliki mental yang sehat.

#### **D. Aspek-aspek Bimbingan Pribadi Berkaitan Dengan Konselor Dan Klien Dalam Surah Luqman Ayat 12-19**

Berdasarkan paparan data melalui penafsiran Surah Luqman ayat 12-19, maka penulis membahas aspek-aspek bimbingan pribadi yang berkaitan dengan konselor dan klien dalam Surah Luqman tersebut sebagai berikut:

##### 1. Konselor

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang konselor yang berkaitan dengan aspek-aspek bimbingan pribadi yang diberikan Luqman kepada anaknya seperti yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 12-19, maka syarat-syarat tersebut yaitu terdiri dari:

##### a. Konselor hendaknya mempunyai hikmah.

Dalam Surah Luqman ini hikmah dapat dipahami yaitu sebagai berikut:

- 1) Perbuatan dengan keyakinan sepenuhnya tentang pengetahuan atau amal dan tindakan yang diambil dari ilmu yang diberikan oleh Allah kepada manusia.
- 2) Amalan tentang pemahaman Islam.
- 3) Pembicaraan atau tuturan yang baik dan tepat, sehingga memberi petunjuk untuk memperoleh makrifat yang benar.

4) Efek dari seorang yang mempunyai hikmah, yaitu tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu-ragu atau kira-kira dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba serta terlepas dari bahaya kesesatan yang nyata.

b. Konselor hendaknya mempunyai keimanan untuk bersyukur

Dalam Surah Luqman ini yang dikatakan dengan keimanan untuk bersyukur itu yaitu seorang konselor hendaknya mempunyai keimanan dalam bersyukur kepada Allah.

c. Mempunyai keimanan membimbing/memberi pelajaran.

Dalam Surah Luqman ini sebaiknya konselor mempunyai keimanan dalam memberi pelajaran kepada klien.

Kaitannya dengan hal tersebut, Prayitno dan Erman Anti mengemukakan persyaratan bagi konselor, yaitu sebagai berikut<sup>20</sup>:

- a. Konselor hendaklah orang yang beragama dan mengamalkan dengan baik keimanan dan ketakwaannya sesuai dengan agama yang dianutnya.
- b. Konselor sedapat-dapatnya mampu mentransfer kaidah-kaidah agama secara garis besar yang relevan dengan masalah klien.

## 2. Klien

Klien yang dikatakan dalam Surah Luqman ayat 12-19 ialah seorang anak yang diberi nasehat atau bimbingan oleh Luqman sesuai dengan isi ayat tersebut yaitu seorang anak atau klien dapat menerima atau menjalankan semua nasehat yang telah diberikan oleh Luqman. Nasehat-nasehat yang terdapat dalam Surah

---

<sup>20</sup>*Ibid.* Hal. 49.

Luqman yang bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada klien, maka sikap-sikap yang harus dikerjakan atau dilakukan sesuai dengan isi dari nasehat-nasehat Luqman yang terdapat pada Surah Luqman ayat 12-19 yaitu sebagai berikut:

- a. Hendaknya menghormati dan menghargai, serta berterimakasih kepada orang-orang yang telah berjasa terhadap klien, terutama orang tua, dan lain-lain.
- b. Adanya sikap kritis terhadap ajakan-ajakan yang menyesatkan, meskipun itu bersumber dari orang tua sekalipun.
- c. Tidak sombong dan berpaling dari kebaikan.
- d. Sikap dan tingkah laku (berjalan dan bertutur ) dengan lemah lembut.

Berdasarkan penjelasan di atas, sangat jelas bahwa Luqman al-Hakim dalam Surah Luqman ayat 12-19 ini sangat berperan penting terhadap anak-anaknya. Karena yang berperan sebagai konselor di sini ialah Luqman itu sendiri, sedangkan yang berperan sebagai klien yaitu anak-anaknya. konselor sangat berperan penting terhadap kliennya karena peran konselor di sini yaitu mendidik klien kerah yang lebih baik, melalui bimbingan pribadi seperti nasehat yang diberikan oleh Luqman terhadap anak-anaknya<sup>21</sup>.

#### **E. Langkah-langkah Bimbingan Pribadi Dalam Surah Luqman Ayat 12 s/d 19**

Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, seorang pendidik tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pembelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hal. 39

pembimbing seorang pendidik mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi guru akan langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Agar bimbingan belajar dapat lebih terarah dalam upaya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, maka perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa dengan melakukan kegiatan berikut: Data dokumen hasil belajar siswa Menganalisis absensi siswa di dalam kelas Mengadakan wawancara dengan siswa Menyebarkan angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar Tes untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar atau permasalahan yang dihadapi.

Diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang dialami siswa. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut: Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar siswa Keputusan mengenai faktor-faktor yang menjadi sumber sebab-sebab kesulitan belajar Keputusan mengenai jenis mata pelajaran apa yang menjadi kesulitan belajar Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara ; membandingkan nilai prestasi individu<sup>22</sup>.

Dari penjelasan di atas, begitu pula dengan bimbingan pribadi dalam surat Luqman ayat 12-13, langkah-langkah Luqman memberikan bimbingan terhadap

---

<sup>22</sup> Munasik, Langkah-langkah Dalam Memberikan Bimbingan di Sekolah, (online) diakses melalui situs: <http://massofa.wordpress.com/oktober2008>.

anaknyanya yaitu berupa nasehat. Yang mana nasehat-nasehat yang diberikan Luqman terhadap anaknyanya yaitu sebagaimana telah dijelaskan pada poin C, yaitu terdiri dari: nasehat bimbingan kemusyrikan, kekuasaan Allah, sahalat, amar ma'ruf nahi mungkar, sabar dan bimbingan untuk berakhlak baik. Dari beberapa nasehat-nasehat yang diberikan oleh Luqman terhadap anaknyanya, ialah sebagai langkah-langkah dalam mewujudkan sang anak menjadi insan kamil yang merupakan tujuan pendidikan islam itu sendiri.

#### **F. Model Bimbingan Pribadi Dalam Surah Luqman Ayat 12 s/d 19**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka modeling yang sesuai dengan bimbingan pribadi yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 12-19, yaitu modeling langsung. Modeling langsung yaitu salah satu dari beberapa model bimbingan pribadi, defenisi dari modeling langsung adalah prosedur yang digunakan untuk mengajarkan tingkah laku yang dikehendaki atau yang hendaknya dimiliki oleh klien melalui contoh langsung dari konselor sendiri, guru, atau teman sebayanya.

Modeling langsung dalam Surah Luqman ini dapat kita lihat dari berbagai nasehat-nasehat yang diberikan oleh Luqman kepada anaknyanya. Di antaranya: Seperti yang terdapat pada Surah Luqman ayat 13 yang mana isi nasehat tersebut adalah tentang kemusyrikan dan kezaliman yang besar. Dalam Surah tersebut Luqman melarang anaknyanya dari kemusrikan dan memperingatkannya agar tidak jatuh ke dalamnya<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hal. 18.

Dalam nasehat Luqman dalam Surah Luqman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَيَّ وَهْنًا وَفَصَّالَهُ فِي سَامَيْنِ أَنْ

اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu”.

Dalam konteks Surah Luqman ayat 14, Allah SWT menghendaki agar sang anak berbakti kepada kedua orang tua mereka dan bersifat lemah lembut kepada keduanya, itu pun masih jauh dari cukup bila dibandingkan dengan kepayahan dan kelelahan orang tua dalam mengandung, membesarkan dan mendidik sang anak hingga beranjak dewasa. Apakah kandungan ayat di atas merupakan nasihat Luqman secara langsung atau tidak?. Yang jelas ayat di atas menyatakan : Dan Kami wasiatkan, yakni berpesan dengan amat kokoh kepada semua manusia.

Semua manusia yang hidup di dunia ini berhutang budi kepada orang tua. Dan kami perintahkan kepada manusia ( berbuat baik) kepada ke dua orang tua ibu bapak. Oleh karena itu anak berkewajiban menghormati dan menjalin hubungan baik dengan ibu dan bapak.

Dari penjelasan di atas, maka nasehat-nasehat yang diberikan Luqman terhadap anaknya adalah berupa modeling langsung. Dan di beberapa nasehat-nasehat lainnya juga terdapat model-model yang sesuai dengan nasehat-nasehat yang diberikan Luqman terhadap anaknya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa dan pembahasan data di atas penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam kajian bimbingan pribadi dalam Surah Luqman ayat 12-19 yaitu ditafsirkan dengan menggunakan metode *Maudhu'i* atau Tematik yakni membahas ayat-ayat tersebut yang berkaitan dengan bimbingan pribadi.
2. Berdasarkan paparan data melalui penafsiran Surah Luqman ayat 12-19, maka penulis membahas kajian yang terdapat dalam aspek-aspek bimbingan peribadi yang berkaitan dengan konselor dan klien dalam Surah Luqman tersebut sebagai berikut:

- a. Konselor

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang konselor yang berkaitan dengan aspek-aspek bimbingan pribadi yang diberikan Luqman kepada anaknya sesuai yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 12-19, maka syarat-syarat tersebut yaitu terdiri dari:

- 1) Konselor hendaknya mempunyai hikmah
- 2) Konselor hendaknya mempunyai keimanan untuk bersyukur
- 3) Mempunyai keimanan membimbing/memberi pelajaran.

b. Klien

Klien yang dikatakan dalam Surah Luqman ayat 12-19 ialah seorang anak yang diberi nasehat atau bimbingan oleh Luqman sesuai dengan isi ayat tersebut yaitu seorang anak atau klien dapat menerima atau menjalankan semua nasehat yang telah dibeikan oleh Luqman.

c. Fungsi

Berdasarkan penjelasan diatas, maka fungsi yang dapat diambil dari aspek-aspek bimbingan pribadi yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien dalam Surah Luqman ini ialah sebagai berikut:

- 1) Agar seorang klien bisa terhindar dari kemusyrikan atau kezaliman yang besar,
- 2) Menyadari kekuasaan Allah, tentang keluasan ilmu dan kengerian hisabnya,
- 3) Mendorong klien untuk mendirikan shalat,
- 4) Amar ma'ruf nahi munkar. dan
- 5) Bersabar dalam menghadapi musibah

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka, penulis dapat menyarankan beberapa saran kepada konselor, klien dan peneliti lainnya. Saran-sara tersebut yaitu:

### 1. Konselor

Sesuai dengan analisa dan pembahasan di atas, maka hendaknya seorang konselor dapat mempunyai hikmah, keimanan untuk bersyukur, serta mempunyai keimanan dalam membimbing atau memberi pelajaran kepada klien.

### 2. Klien

Seorang klien yang diharapkan di sini yaitu hendaknya bisa menghormati dan menghargai, serta berterimakasih kepada orang-orang yang telah berjasa terhadap klien, terutama orang tua, dan lain-lain. Kemudian klien hendaknya bersikap kritis terhadap ajakan-ajakan yang menyesatkan, meskipun itu bersumber dari orang tua sekalipun. Serta tidak sombong dan berpaling dari kebaikan. Dan klien juga hendaknya bersikap atau bertingkah laku (berjalan dan bertutur) dengan lemah lembut.

### 3. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya penulis menyarankan bahwa seorang manusia diharapkan saling memberi bimbingan satu sama lain sesuai dengan keahlian manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi masalah yang ada di depan mata kita. Agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dan membimbing manusia ke arah yang lebih baik. Menyuruh manusia untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Agama Islam sesuai dengan apa yang diketahui, walaupun hanya satu ayat yang dipahaminya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Baraja, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Studia Press, 2006).
- Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar juzu' 21* (PT Pustaka Panjimas Jakarta, 1988).
- Ahmad Mustafa al- Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraqhi*, (Semarang: Toha Putra, 1992).
- A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an Surat Al- Baqarah-An-Nas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h.660
- Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir, Jus 3*, (Singapura: kutanahazu pinag, tt), h. 443-444.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2008).
- Depertemen Agama R.I, *Al- Qur'an dan terjemahannya*, (PT: Syaamil Cipta Media, 2005).
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005).
- Erman Priyatno, Anti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: P3MTK (Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan) Dirjen. Dikti Depdikbud 1994).
- Glasse Cyril , *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz XXI*, (Jakarta: putra Panjimas,1982), h. 114
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003).
- <http://bpi-uinsuskariau3.blogspot.com/2010/12/komponen-dasar-bimbingan-konseling.html>.

- Imam Jalaluddin Al-Mahalli. Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006).
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), h. 547.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004).
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985).
- Munasik, *Langkah-langkah Dalam Memberikan Bimbingan di Sekolah*, (online) diakses, melalui situs: <http://massofa.Wordpress.com/30> oktober 2008.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Gema Insani: Jakarta, 2000).
- Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *Petuah Luqman Al-Hakim Kepada Anaknya*, (Jakarta: Daarul Qalam-Damaskus, 2001).
- Majdi Asy-syahari, *Pesan-Pesan Bijak Luqmanul Hakim*, (Gema Insani: Jakarta 2005).
- Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Nur Faizin Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002).
- Nana Sukmadinata Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya, 2003).
- Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan-pesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), Juz 11, h. 107-108
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid 1*, (Yogyakarta: Andi, 2000).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Sutrisno Hadi, *Metode Penafsiran Al-Quran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).

- Syamsu Yusuf, dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Subhi AS-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004).
- Sulaiman Al Kumayi, *Dahsyatnya mendidik anak Gaya Rasulullah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015), h. 126-127
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Persada, 2007).
- Tabrani Rusyan, *Konseling dan Psikoterapi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, 2008).
- Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Yuli fitriani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pante Karya/15 Juli 1989
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia / Aceh
6. Status Perkawinan : Belum kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Jl. T. Arief. Lr. Panjoe No 09 Darussalam  
Banda Aceh.
  
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Yuliarman
  - b. Ibu : Rosmiati
10. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Tani
  - b. Ibu : IRT
11. Alamat Orang Tua : Kab. Bener Meriah. Kec. Gajah Putih.  
Desa Pante Karya.
  
12. Riwayat Pendidikan
  - a. SD : Berijazah Tahun 2001
  - b. SMP : Berijazah Tahun 2004
  - c. SMA : Berijazah Tahun 2007
  - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah Jurusan  
Kependidikan Islam IAIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh angkatan 2007-  
2012

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 10 Agustus 2012  
Penulis

**Yuli Fitriani**